

APLIKASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

Ali Daud

alidaud@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak: Pada setiap kegiatan pendidikan baik yang diselenggarakan jenjang pendidikan dasar, pendidikan. Keberadaan layanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan adalah layanan non-akademik yang memberikan intervensi sistematis terhadap terciptanya kualitas hasil yang tinggi di luar intervensi konvensional yaitu proses belajar mengajar serta layanan akademik lainnya

Kata Kunci: Aplikasi, Bimbingan dan Konseling

A. PENDAHULUAN

1. Pengertian Bimbingan

Kata bimbingan diambil dari istilah *guidance* (bahasa Inggris). Kata *guidance* itu sendiri, selain diartikan bimbingan atau bantuan juga diartikan pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk. Kata “*guidance*” berasal dari kata dasar “(to) *guide*” yang artinya mengarahkan, memandu, mengatur, atau mengemudikan: “...to *direct, pilot, manage, or steer*”, (Shertzer dan Stone, 1986:19). Sedangkan istilah “*guidance*” mempunyai hubungan dengan “*guiding*” yang berarti *showing a way* (menunjukkan jalan) *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun) *giving intruction* (memberikan petunjuk) *giving advice* (memberikan nasehat) (Winkel, 1981:18).

Crow & Crow (1960:14) mendefinisikan bimbingan sebagai bantuan

oleh seseorang yang telah terlatih kepada seseorang individu untuk membantu mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan dan menanggung bebannya sendiri.

Pengertian yang lebih formatif, mengartikan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya (Rochman Natawidjaja & Moh Surya, 1986:2). Kemudian Stopps (dalam Abu Ahmadi, 1991:2) mengartikan bimbingan sebagai proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemamp secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat atau lingkungannya.

Kemudian Jones (1970) merumuskan arti bimbingan sebagai berikut *guidance is the help by person to another in making intelligent choices and adjustment and in solving*. Menurut definisi ini bimbingan merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan dalam membuat pilihan dan penyesuaiannya secara bijaksana.

Berdasarkan seluruh pandangan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing(individu) dalam bentuk pemberian *informasi* dan *arahan* agar tercapai kemandirian dan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Disamping itu bimbingan dimaknai juga sebagai upaya pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangan seseorang dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Pengertian konseling secara formulatif dapat dikaji dari banyak sisi. *Pertama*, konseling merupakan suatu hubungan *helping (helping relationship)*. Oleh karena itu

istilah konseling sering dipertukarkan dengan istilah lain yang ekuivalen maknanya, yaitu bantuan (*helping*). Kemudian istilah konselor dengan *helper (helper)*, sedangkan klien dengan *helpi (helpee)*. Konseling sebagai *helping* merupakan sebuah proses pertolongan yaitu proses pemberian bantuan kemampuan kepada seseorang sesuai dengan arah yang dipilihnya, memecahkan segala persoalan serta mengatasi krisis yang dihadapi (Lawrence M. Brammer, 1979).

Kedua, konseling merupakan suatu proses membantu. *Counseling is proces involving and interaction between a counselor and a client in a private setting, with the purpose of helping the client change his behavior so that the may obtain a satisfactory resolution of his needs* (Abu Ahmadi, 1991). Selanjutnya *ketiga*, konseling merupakan upaya profesional, karena kegiatan konseling dilaksanakan oleh seorang penyuluh yang telah memiliki kualifikasi profesional dalam pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kualitas pribadi. Oleh karena itu, konseling merupakan salah satu bantuan profesional seharusnya memiliki kepercayaan yang sejajar dengan psikiatris psikoterapi, kedokteran dan penyuluhan sosial.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada klien supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan terhadap diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.

2. Hubungan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan proses bantuan individu untuk membantu individu yang lainnya mengerti dirinya dan dunianya. Sedangkan konseling menunjukkan bantuan kepada individu untuk memecahkan masalahnya. Selanjutnya bimbingan dan konseling merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan sebagai kata majemuk. Bimbingan merupakan bagian dari layanan program pendidikan secara keseluruhan dalam membantu individu untuk mengembangkan kemampuan dan kapasitasnya secara utuh dan konseling merupakan salah satu alat atau teknik paling penting dalam usaha layanan bimbingan tersebut.

Dalam prakteknya keduanya saling berhubungan dan isi mengisi. Bimbingan menyangkut konseling dan sebaliknya konseling menyangkut bimbingan, tetapi bimbingan bukan bagian konseling sedangkan konseling

sebagai bagian dari bimbingan. Selain itu objek sasaran kerja keduanya adalah sama, yaitu terkandung adanya konselor yang memberi bantuan dan konseli yang membutuhkan bantuan.

B. PEMBAHASAN

Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai sami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi tanggung jawab kedua orang tuanya untuk memelihara dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya. Kewajiban orang tua mendidik anak ini terus berlanjut sampai dikawinkan atau dapat berdiri sendiri. Bahkan menurut pasal 45 ayat 2 UU perkawinan ini, kewajiban dan tanggung jawab orang tua akan kembali apabila perkawinan antara keduanya putus karena suatu hal. Maka anak ini kembali menjadi tanggung jawab orang tua.

Kewajiban mendidik anak ini secara tegas dinyatakan Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ
نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Pada kalimat Al-Qur'an disini ada kata kerja perintah atau fiil amar yaitu suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh orang tua terhadap anaknya. Kedua orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anak ini, kedua orang tuanyalah yang mendidik terlebih dahulu.

1. Karakteristik umum Siswa Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang khas baik perkembangan kognisi, perkembangan fisik, kemampuan berbahasa, keadaan emosi maupun sikap dan perilaku moralitasnya. Secara umum siswa sekolah dasar berada pada rentang usia 6-13 tahun, merupakan usia dimana anak mulai keluar

dari lingkungan pertamanya yaitu keluarga dan mulai memasuki lingkungan kedua yakni sekolah dan masyarakat luas.

Kemampuan intelektual pada masa ini cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalar. Oleh karena itu anak usia ini memungkinkan untuk diajarkan membaca, menulis dan berhitung. Selanjutnya dapat dikenalkan pengetahuan tentang manusia, hewan dan jenis-jenis benda lainnya yang ada di lingkungan alam.

Secara fisik pada periode ini, seluruh bagian tubuh anak berkembang. Pertumbuhan dan koordinasi otot-ototnya masih belum merata dan belum berkembang sempurna. tetapi perkembangan koordinasi mata dan tangan telah cukup sehingga anak dapat memakainya untuk menulis, menggambar, dan memainkan alat-alat musik.

Sementara dari aspek sosial emosional, mereka mengembangkan perasaan-perasaan seksual tetapi dalam hal minat terdapat banyak perbedaan, sehingga menjauhkan mereka satu dengan yang lain, anak pada masa ini mulai menunjukkan bahwa ia sudah mulai

mampu berdiri sendiri. ia mulai belajar mengendalikan perasaan-perasaannya.

Periode ini merupakan masa timbulnya nilai-nilai hidup sehingga anak mulai dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada masa ini anak mulai menunjukkan sikap menjauhkan diri dari orang dewasa dan mulai dekat dengan teman sebayanya dalam sat ikatan emosional kelompok untuk hidup bersama dengan bentuk hidup sendiri.

2. Tugas-tugas Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

- a. Mempelajari keterampilan fisik untuk aktivitas bermain sehari-hari.
- b. Membangun sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
- c. Belajar bergaul dengan teman sebaya.
- d. Belajar berperan yang sesuai dengan jenis kelaminnya.
- e. Belajar keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung
- f. Belajar mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan anak dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Mengembangkan kata hati, dan tingkatan nilai.
- h. Mencapai tingkat kebebasan pribadi

- i. Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga dalam masyarakat.

3. Permasalahan umum siswa Siswa Sekolah Dasar

Banyak ahli yang mengemukakan pengertian masalah secara bervariasi. Ada yang melihat masalah sebagai ketidak sesuaian antara harapan dengan kenyataan, ada yang melihat sebagai tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang, ada pula yang mengartikan sebagai sat hal yang tidak mengenakan dalam konteks bimbingan dan konseling.

Masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, serta ingin atau perlu dihilangkan, (Asep Saepudin, Rina Rindanah, 2004:50-52).

Jenis masalah yang dialami oleh murid sekolah dasar bisa bermacam macam corak dan ragamnya yang diklasifikasikan atas masalah:

1. Perkembangan jasmani dan kesehatan
2. Keluarga dan rumah tangga
3. Psikologis
4. Sosial
5. Kesulitan dalam belajar
6. Motivasi dan pendidikan pada umumnya, (Asep

Saepudin, Rina
Rindanah, 2004:50-52).

Sedangkan Stouffer
mengklasifikasikan
masalah sebagai berikut:

1. Masalah penyesuaian
tingkah laku
2. Masalah-masalah
emosional
3. Masalah-masalah moral
4. Masalah belajar
5. Masalah sosial
kejiwaan (Stouffer Jr.
G, 1968:195)

Secara umum
permasalahan anak-anak
Sekolah Dasar dapat dirinci
sebagai berikut:

1. Masalah pribadi
2. Masalah penyesuaian diri
3. Masalah akademik
(Kowitz. G.T, 1959:39).
4. Program Bimbingan dan
Konseling di Sekolah Dasar
 - a. Kebutuhan Dasar
Bimbingan di Sekolah
Dasar

Masalah yang
dihadapi siswa sekolah
dasar merupakan
rintangan umum yang
disebabkan oleh karak-
teristik anak itu sendiri.
Saat yang belum
matang anak memasuki
sekolah, keterampilan
akademis yang belum
merata untuk semua
mata pelajaran dan
bidang studi,
kemampuan sosial yang
kurang berkembang,
penyesuaian pribadi
yang negatif(salah

suai), gangguan
emosional, dan
harapan-harapan orang
tua, kelompok, dan
lembaga pendidikan itu
sendiri terlalu tinggi
sehingga tidak realistis.

Dalam kondisi
tersebut siswa perlu
dibantu untuk dapat
mengatasi masalah-
masalah yang
dihadapinya, baik
masalah yang dihadapi
sekarang maupun
masalah yang mungkin
muncul pada masa yang
akan datang. Dalam hal
ini bimbingan dan
konseling dapat
memainkan peranan
yang amat penting.
Bimbingan disekolah
dasar adalah suatu
bagian integral dalam
keseluruhan program
pendidikan yang
mempunyai fungsi
positif, bukan hanya
suatu kekuatan korektif.

Proses yang
terpenting dalam
bimbingan disekolah
dasar adalah proses
penemuan diri sendiri.
Penemuan dan
pemahaman diri sendiri
harus sudah diproses
sejak sekolah dasar,
karena hal tersebut akan
membantu anak
mengadakan
penyesuaian-
penyesuaian terhadap

situasi baru, mengembangkan kemampuan anak untuk memahami diri sendiri dan menerapkannya dalam situasi mendatang.

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Salah satu fungsi pokok program bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar menurut Erman Amti dan Marjohan (1992:31) adalah membantu penyesuaian masing-masing siswa terhadap sekolah dan dari sekolah terhadap siswa. Menurut fungsi ini, anak harus dapat menyesuaikan dirinya dengan cara-cara baru dalam berbuat dan bertindak.

Berdasarkan klasifikasinya fungsi bimbingan dan konseling telah banyak dikemukakan oleh para ahli, seperti Mortensen dan Schmuller (1976) dan Moh. Surya (1988). Dari sejumlah pendapat tersebut, fungsi bimbingan dan konseling di sekolah dasar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman (*understanding*), yaitu fungsi awal

yang harus dilakukan oleh pembimbing untuk mengetahui siapa dan bagaimana individu yang dibimbing tersebut. Mengetahui siapa dan bagaimana siswa yang dibimbing itu berarti bersaha mengungkapkan dan memahami apa masalah dan kesulitan yang dihadapinya, apa dan bagaimana kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya.

2. Fungsi pencegahan (*kuratif*), yaitu penciptaan suatu suasana agar pada diri siswa tidak timbul sebagai masalah yang dapat menghambat proses belajar dan perkembangannya.
3. Fungsi pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu fungsi untuk memberikan bantuan agar masalah-masalah yang dihadapi atau dialami siswa teratasi sesegera mungkin.
4. Fungsi pengembangan (*development*), yaitu upaya

mengembangkan
segenap potensi
yang dimiliki siswa.

c. Karakteristik
bimbingan dan
konseling di sekolah
dasar

Bimbingan yang
akan dilakukan
disekolah dasar
memiliki karakteristik
khas, yang berbeda
dengan bimbingan
disekolah menengah
selanjutnya. yang
membedakannya
diantaranya:

1. Bimbingan disekolah
lebih menekankan
pada peranan guru dan
fungsi bimbingan
2. Fokus bimbingan
lebih menekankan
pada pengembangan
pemahaman diri,
pemecahan masalah
dan kemampuan
berhubungan secara
efektif dengan orang
lain.
3. Bimbingan lebih
banyak melibatkan
orang tua siswa,
mengingat penting-
nya pengaruh orang
tua dalam kehidu-
pan anak selama di
sekolah.
4. Dilakukan dengan
memperhatikan
kehidupan anak
yang unik.
5. Dalam prosesnya
hars

memperhatikan
kebutuhan dasar anak

6. Dilakukan dengan
keyakinan bahwa
usia sekolah dasar
merupakan tahapan
yang sangat
penting dalam
tahapan per-
kembangan anak
(Uman Sherman,
2001).

d. Tujuan Bimbingan dan
Konseling di Sekolah
Dasar

Tujuan bimbingan
dan konseling disekolah
dasar dapat ditinjau dari
dua sisi. *Pertama*, dari
sisi kemampuan siswa
diharapkan mampu
mencapai kebahagiaan
hidup pribadi didunia dan
akhirat, meningkatkan
kesadaran pemahaman
terhadap diri sendiri dan
lingkungannya. seperti
keluarga dan masyarakat,
pengembangan
kemampuan dan kualitas
sebagai insan pribadi,
sosial dan insan tuhan,
peningkatan kemampuan
dalam masalah-masalah
kehidupan.

Kedua, dari sisi
guru diharapkan guru
mampu mencapai
pengembangan
keharmonisan didalam
melaksanakan proses
belajar mengajar,
keselarasan kerja sama
dengan para siswa,

terutama dengan mereka yang memiliki masalah pribadi, kerja sama yang lebih intensif dengan orang tua siswa dan masyarakat luas pada umumnya.

e. Bidang layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Untuk menyelenggarakan bimbingan dan konseling di sekolah dasar paling tidak ada tiga layanan yang harus diselenggarakan, yaitu: bimbingan sosial pribadi, bimbingan pengembangan pendidikan dan bimbingan pengembangan karakter.

Konsep bimbingan perkembangan komprehensif di sekolah dasar melalui empat komponen program yakni:

1. Layanan dasar bimbingan, layanan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dasar untuk kehidupannya
2. Layanan responsif, layanan ini bertujuan untuk mengintervensi masalah-masalah atau kepedulian siswa yang muncul segera dirasakan saat itu, berkenaan dengan

masalah sosial pribadi, karier atau masalah pendidikan.

3. Sistem perencanaan individual, layanan ini bertujuan membantu siswa untuk merencanakan, memonitor dan mengelola rencana pendidikan, karier, dan pengembangan sosial pribadi oleh dirinya sendiri.
4. Sistem pendukung, komponen ini diarahkan kepada pemberian layanan dan kegiatan manajemen yang secara tidak langsung bermanfaat bagi siswa, (Ahman, 1998:25).
- f. Jenis kegiatan bimbingan dan konseling
Secara garis besar jenis kegiatan pokok layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah dasar, yaitu:
 1. Tahap persiapan
 2. Pengumpulan data
 3. Pemberian informasi dan orientasi
 4. Penempatan dan penyaluran
 5. Penyuluhan
 6. Pemberian bantuan dan memecahkan kesulitan belajar
 7. Penyelenggaraan pertemuan dengan staf

8. Penyelenggaraan hubungan kerja dengan guru, orang tua dan masyarakat
9. Penilaian dan tindak lanjut (Asep Saepudin, Rina Rindanah, 2004:61).
- g. *Petugas dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*
Berbeda dengan layanan bimbingan dan konseling pada jenjang sekolah menengah atau perguruan tinggi, yang tersedia tenaga pembimbing atau konselor dengan keahlian khusus, maka hampir sebagian besar disekolah dasar tidak memilikinya. Oleh karena itu pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah dasar banyak menitik beratkan kepada peran bimbingan guru, terutama melalui proses belajar mengajarnya.
5. Bimbingan karier di Sekolah Dasar
Menurut M. Thayeb Manrihu (1998:108) tujuan bimbingan karier di sekolah dasar adalah memberikan pengalaman sehingga murid dapat mengerjakan hal berikut:
 - a. menyadari bahwa memahami kelebihan-kelebihan, nilai-nilai dan preferensi seseorang merupakan fondasi bagi pilihan-pilihan pendidikan
 - b. mengerti bahwa mungkin mencapai tujuan-tujuan masa depan dengan perencanaan persiapan yang dilakukan sekarang.
 - c. Mencapai kesadaran akan kompetensi (kemampuan) pribadi untuk memilih dan memenuhi syarat-syarat dari alternatif-alternatif pendidikan
 - d. Memahami bahwa persekolahan terdiri dari banyak kesempatan untuk mengeksplorasi dan mempersiapkan hidup
 - e. Memahami bahwa persekolahan terdiri dari banyak kesempatan untuk mengeksplorasi dan mempersiapkan kehidupan
 - f. Mempertimbangkan pentingnya penggunaan efektif dari waktu luang

C. KESIMPULAN

Bimbingan diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing(individu) dalam bentuk pemberian *informasi* dan *arahan* agar tercapai kemandirian dan pemahaman

diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada klien supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan terhadap diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Saepuedin, Asep & Ridanah, Rina
.(2004). *Bimbingan dan Konseling*. Cirebon: STAIN Cirebon Press
- Romlah, (2004). *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Fuad, Ihsan Haji .(2010). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/Jupekhuss>
- <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>